

LAPORAN PELAKSANAAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
KELOMPOK PETERNAK MANDIRI SEJAHTERA
DESA TAJUR HALANG KECAMATAN CIJERUK
KABUPATEN BOGOR



Dr. Reni Suryanti, S.Pt., M.Si
Dr. Efri Junaidi, M.Si
Wahyuningsih, S.ST, MP
Rahmat Hidayat, S.Pt., M.Si
Gian Febriza, S.ST., M.Si
Deni Suprajat, S.ST, MP

POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN BOGOR

2025

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Judul Kegiatan :Pembinaan Desa Mitra Kelompok Peternak Mandiri
Sejahtera Desa Tajur Halang Kecamatan Cijeruk
Kabupaten Bogor

Koordinator : Dr. Reni Suryanti, S.Pt., M.Si

Anggota : 1 Dr Efri Junaidi, M.Si
2 Wahyuningsih, SST., MP
3 Rahmat Hidayat, S.Pt., M.Si
4 Gian Febriza, SST., M.Si
5 Deni Suprajat, SST., MP

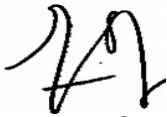
Lokasi Kegiatan : Kelompok Peternak Mandiri Sejahtera Desa Tajur
Halang Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor

Waktu Pelaksanaan : Mei-Oktober 2025

Dengan ini menyatakan bahwa laporan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul sebagaimana tersebut di atas telah diperiksa dan disahkan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tridharma Pendidikan tinggi.

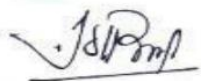
Bogor, Desember 2025
Menyetujui,

Koordinator



Dr Reni Suryanti, S.Pt., M.Si
NIP. 197704032006042002

Kepala UPPM



Dr. Ismi Puji Ruwaida, SP., MP
NIP. 198507042011012021

Direktur




Dr. Ir. Yoyon Haryanto, S.ST., M.P
NIP. 198411292006041001

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu kewajiban perguruan tinggi yang harus diemban oleh setiap dosen. PKM merupakan wujud dari peran perguruan tinggi dalam membangun masyarakat dan memberikan dampak bagi lingkungan perguruan tinggi. PKM bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi dari perguruan tinggi kepada masyarakat sasaran, khususnya untuk membantu memecahkan permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat.

Mengacu pada Road Map PKM Polbangtan Bogor tahun 2025-2029, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Polbangtan Bogor dirancang dengan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving approach*), yang berfokus pada persoalan yang dihadapi petani. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan petani, penyuluh, pemerintah daerah, dan pelaku usaha agar hasilnya dapat diterapkan secara berkelanjutan. Terkait dengan kompetensi prodi yang ada di Polbangtan Bogor, sektor peternakan merupakan salah satu bidang yang dapat digiatkan dalam kegiatan PKM, didukung dengan tenaga dosen dan tenaga kependidikan di Jurusan Peternakan.

Peternakan sapi perah merupakan salah satu komoditas subsector peternakan yang berkembang di Kabupaten Bogor. Peternakan sapi perah di Kabupaten Bogor tersebar di beberapa kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Cijeruk. Kelompok Peternak Mandiri Sejahtera di Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, telah lama menjalankan usaha peternakan sapi. Namun, pengelolaan limbah ternak khususnya kotoran sapi masih dilakukan secara tradisional, yaitu ditumpuk di sekitar kandang atau lahan dan dibiarkan terurai secara alami. Cara ini memerlukan waktu lama (3–6 bulan), kualitas pupuk tidak seragam, serta belum dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan tambahan.

Berdasarkan kondisi tersebut, Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Bogor menetapkan Kelompok Peternak Mandiri Sejahtera sebagai Desa Mitra PKM tahun 2025 dengan fokus kegiatan pada pengolahan limbah ternak menjadi pupuk bokasi yang bernilai guna dan bernilai ekonomi.

Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengolah limbah ternak menjadi pupuk bokasi.
2. Mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah peternakan.
3. Mendorong pemanfaatan limbah ternak sebagai input usaha tani dan sumber pendapatan tambahan.
4. Memperkuat kemitraan antara Polbangtan Bogor dengan kelompok peternak desa mitra.

Manfaat Kegiatan

1. Bagi petani, kegiatan PKM ini bermanfaat untuk memecahkan permasalahan limbah di lingkungan mereka. Selain itu pengolahan limbah menjadi pupuk bokasi bermanfaat sebagai tambahan sumber pemasukan pendapatan peternak.
2. Bagi dosen dan tim yang bertugas, kegiatan PKM ini menjadi wujud pelaksanaan tridarma pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dan tenaga kependidikan
3. Bagi lingkungan sekitar peternak, PKM ini berpotensi memecahkan masalah polusi yang ada di sekitar peternakan dan mengoptimalkan bahan limbah menjadi produk yang dimanfaatkan petani sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Waktu

Pelaksanaan PKM di Kelompok Mandiri Sejahtera dilaksanakan pada bulan Agustus sd Desember 2025 dengan jumlah pertemuan sebanyak lima kali. Kegiatan dilaksanakan di kelompok Peternak Mandiri Sejahtera Desa Tajur Hakang Cijeruk Kabupaten Bogor.

Kegiatan Persiapan

Kegiatan diawali dengan melakukan survei identifikasi permasalahan yang dihadapi peternak di kelompok Mandiri Sejahtera. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa peternak menghadapi kendala terkait pengolahan limbah ternak. Peternak belum melakukan pengolahan dan pemanfaatan limbah dengan baik. Sebagian peternak masih mengumpulkan limbah kotoran di sekitar kandang dan tidak melakukan pengolahan. Sebagian lainnya memanfaatkan limbah yang telah terurai menjadi pupuk di lahan pertanian mereka atau dilahan petani lain. Berdasarkan kondisi tersebut disepakati dengan peternak bahwa PKM akan diisi dengan penyuluhan tentang pengolahan limbah ternak sapi erah menjadi pupuk bokasi.

Tahapan pelaksanaan

Pelaksanaan PKM dilakukan sebanyak 5 kali. Pelaksanaan PKM dilakukan berupa pertemuan kelompok yang diisi dengan ceramah, diskusi dan demonstrasi cara tentang pembuatan pupuk bokasi. Kegiatan diisi oleh dosen dan tenaga pendidik Polbangtan Bogor dan diikuti oleh peternak serta dihadiri juga oleh penyuluh setempat. Kegiatan juga dihadiri oleh mahasiswa, melalui kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan pengabdian. Waktu pelaksanaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran kegiatan pkm

Tanggal	Petugas/Narsum	Materi
6 Agustus	Wahyuningsih Gian Febriza	Penjelasan kegiatan PKM dan kontrak belajar untuk kegiatan penyuluhan/ PKM
20 Agustus	Wahyuningsih Deni Suprajad	Demostrasi cara prose pembuatan bokasi dari feces sapi
25 September	Efri Junaidi Gian Febriza	Analisis Usaha Bokasi Pengamatan hasil demostrasi cara
30 September	Reni Suryanti Mulyana, S.TrP	Pembuatan bokasi dengan teknik lain
16 Oktober	Reni Suryanti Rahmat Hidayat	Pengamatan hasil prktek Penutupan dan RTL

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah anggota kelompok peternak Mandiri Sejahtera Desa Tajur Halang Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Peternak

Kelompok Peternak Mandiri Sejahtera merupakan salah satu kelompok ternak sapi perah di Desa Tajur Halang. Kelompok ini merupakan pecahan dari Kelompok Kania yang sudah berdiri cukup lama. Kelompok Kania merupakan kelompok tani ternak sapi perah di Desa Tajurhalang Kecamatan Cijeruk yang didirikan pada 26 November 1982 oleh R. Subranta Jokopranata. Kelompok Kania dibentuk sebagai wadah bagi para peternak di Desa Tajurhalang untuk mencapai tujuan bersama. Nama kelompok Kania didasari dari sudut pandang agama, Kania merupakan singkatan dari Kesatuan antara Niat Ilmu dan Amal. Usaha ternak Kelompok Kania hingga saat ini berjalan dengan baik, hal ini didukung dengan kondisi geografis Desa Tajurhalang yang memadai untuk menjalankan usaha sapi perah. Saat ini Kelompok Kania terbagi menjadi 4 kelompok ternak yaitu Kelompok Kania, Kelompok Mandiri Sejahtera, Kelompok Muda Berkarya dan Kelompok Bina Mandiri.

Dari sisi demografi, peternak sapi perah di Desa Tajur halang didominasi oleh usia lanjut. Kondisi ini didukung oleh sejarah perkembangan peternakan sapi perah di Tajur Halang yang telah mulai dikembangkan cukup lama. Pada tahun 1982 berdiri Kelompok peternak di Tajur Halang yaitu kelompok Kania yang saat ini telah berkembang menjadi empat kelompok tani, diantaranya Mandiri Sejahtera. Usaha peternakan sapi perah dijalankan oleh peternak yang pada mulanya merupakan anggota kelompok Kania. Saat ini sebagai usaha peternakan sapi perah tersebut telah dijalankan oleh anak-anak peternak yang dulunya tergabung dalam kelompok tani tersebut. Hal ini dapat dilihat jumlah peternak usia muda mendekati 40%. Keberadaan peternak muda ini merupakan peluang untuk pengembangan peternakan sapi perah di Tajur Halang. Usia kategori dewasa awal dan pertengahan merupakan usia produktif yang diharapkan memberi dampak positif dalam berusaha

Peternakan sapi perah yang diusahakan oleh peternak Mandiri Sejahtera dan peternak lain di Tajur Halang adalah milik sendiri dengan rata-rata kepemilikan 5 ekor. Kondisi ini menunjukkan bahwa peternakan yang dijalankan di Tajur Halang merupakan peternakan rakyat dengan skala yang relatif kecil. Beberapa peternak di desa ini memiliki sapi perah lebih dari rata-rata kepemilikan peternak yang lain. Peternak tersebut adalah

ketua atau pengurus kelompok. Usia peternakan sapi perah anggota MANDIRI Sejahtera telah berjalan cukup lama. Lebih dari separo peternak telah menjalankan usaha peternakan ini lebih dari 15 tahun. Peternak yang tergolong baru memulai usaha peternakan sapi perah, adalah peternak muda dan umumnya merupakan anak peternak sapi perah di desa ini. Dengan kata lain mereka melanjutkan usaha peternakan sapi perah yang telah dijalankan orang tuanya.

Pembuatan Pupuk Bokasi

Pendampingan dan penyuluhan tentang pembuatan pupuk bokasi dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui proses belajar orang dewasa. Metode belajar yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan praktek pembuatan bokasi dalam bentuk demonstrasi cara serta Pendampingan dan evaluasi hasil praktik. Melalui berbagai metode ini diharapkan peternak mendapatkan peningkatan pengetahuan, sikap serta kemampuan keterampilan yang memadai dalam proses pembuatan bokasi. Kegiatan dilaksanakan oleh tim dosen Polbangtan Bogor dengan melibatkan mahasiswa Polbangtan Bogor serta penyuluh setempat.

Pada sesi awal, peternak dikumpulkan terlebih dahulu di saung pertemuan kelompok Mandiri Sejahtera. Kegiatan diawali dengan penjelasan tentang pupuk bokasi dan proses pembuatan pupuk bokasi. Materi disampaikan dengan suasana yang santai dan dilakukan secara partisipatif dengan memancing peternak untuk aktif bertanya dan merespon pertanyaan. Proses awal adalah dengan menjelaskan pengertian pupuk bokasi, bahan yang diperlukan serta dijelaskan tentang manfaat bokasi bagi tanaman dan dampak pengolahan limbah menjadi bokasi. Penjelasan ini selain memudahkan peternak memahami prinsip dasar bokasi dan mengetahui keuntungan bokasi juga dapat mendorong perubahan sikap peternak terhadap pengolahan limbah menjadi bokasi. Selanjutnya disampaikan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan bokasi serta prosedur pembuatan. Penjelasan ini dilakukan tim pengajar dengan menyertakan fotocopy materi yang dibagikan kepada peternak. Hal ini dilakukan agar peternak dapat mencoba menerapkan dan memiliki panduan yang jelas. Ketika mempraktekan sendiri di peternakannya. Alat dan bahan serta proses pembuatan bokasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Alat dan Bahan Pembuatan Bokasi

Alat:

- Cangkul/skop
- Terpal
- Timbangan
- Gelas ukur/spuit
- Ember

Bahan:

- Kotoran sapi 200 kg
- Kotoran ayam 50 kg
- Dedak padi 5 kg
- Molases 250 gram
- Air 1 liter
- Probiotik (EM4/Propunic) 80 ml

Tahapan Pembuatan Bokasi

1. Menimbang seluruh bahan sesuai takaran.
2. Membuat larutan dekomposer (probiotik + molases + air), didiamkan 10–15 menit.
3. Mencampur bahan kering (kotoran sapi, kotoran ayam, dedak) hingga merata.
4. Menyiram larutan dekomposer ke bahan campuran secara merata.
5. Menutup bahan dengan terpal.
6. Melakukan pembalikan pada hari ke-7.
7. Proses fermentasi berlangsung selama 7–14 hari.

Pembuatan pupuk bokasi dilakukan di samping kandang sapi perah milik ketua kelompok dengan memanfaatkan limbah yang sudah menumpuk disekitar kandang. Dalam proses praktek ini, pemateri menjelaskan tahapan pekerjaan. Peternak diminta melakukan sendiri prosesnya sesuai dengan penjelasan yang diberikan serta dipandu langkah demi langkah.

Saat proses pembuatan bokasi peternak terlihat bersemangat mengikuti dan aktif terlibat dalam praktek tersebut. Peternak juga rajin bertanya bila ada proses yang masih membingungkan mereka. Sebagai contoh ketika memilih feces, mereka menanyakan karakteristik feces seperti apa yang dapat digunakan. Demikian juga melakukan

pengadukan dan proses penyimpanan di media anaerob, banyak hal ditanyakan oleh peternak.

Setelah dilakukan praktek demonstrasi cara, peternak diminta untuk melakukan pengamatan terhadap pupuk bokasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan terkait dengan pengukuran suhu pupuk dan mnegecek proses fermentasi. Peternak juga diarahkan untuk melakukan pembalikan agar fermentasi pupuk terjadi secara merata di semua bagian pupuk. Dalam pengamatan, peternak dibantu oleh peyuluh BPP Cijeruk yang memiliki kompetensi peternakan.

Proses pembuatan pupuk bokasi dilakukan sebanyak dua kali. Proses kedua dilakukan dengan memodifikasi bahan yang digunakan.

Analisis Usaha Pengolahan Limbah Ternak Menjadi Pupuk Bokasi

Pada peretmuan ke tiga petani diajarkan untuk menghitung analisis usaha pengolahn limbah menjadi pupuk bokasi. Hasil analisis dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Asumsi Dasar Produksi

Produksi bokasi dilakukan dengan komposisi bahan sebagai berikut:

No	Bahan	Jumlah
1	Kotoran sapi	200 kg
2	Kotoran ayam	50 kg
3	Dedak padi	5 kg
4	Molases	250 gram
5	Probiotik (EM4/Propunic)	80 ml
6	Air	1 liter

Asumsi Teknis:

- Total bahan awal \pm 255 kg
- Penyusutan selama fermentasi \pm 10–15%
- Hasil akhir bokasi \pm 220 kg
- Dikemas dalam kemasan 10 kg
- Total kemasan yang dihasilkan: \pm 22 kemasan (10 kg)

Analisis Biaya Produksi

A. Biaya Bahan Baku

No	Komponen	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Kotoran sapi*	200 kg	0	0
2	Kotoran ayam	50 kg	500/kg	25.000
3	Dedak padi	5 kg	3.000/kg	15.000
4	Molases	250 gr	15.000/kg	3.750
5	Probiotik (EM4)	80 ml	25.000/liter	2.000
6	Plastik kemasan 10 kg	22 pcs	1.500	33.000
Total Biaya Bahan				78.750

*Catatan: Kotoran sapi diasumsikan berasal dari ternak sendiri sehingga tidak dihitung sebagai biaya tunai (biaya peluang dapat dihitung jika diperlukan).

Biaya Tenaga Kerja

Kegiatan	Upah (Rp)
Pencampuran & fermentasi	40.000
Pembalikan & pengemasan	30.000
Total Tenaga Kerja	70.000

Total Biaya Produksi

Total Biaya =

Biaya Bahan + Biaya Tenaga Kerja

= Rp 78.750 + Rp 70.000

= Rp 148.750

Dibulatkan menjadi Rp 150.000 per siklus produksi

Analisis Penerimaan

Hasil produksi = 22 kemasan @10 kg

Asumsi harga jual bokasi = Rp 15.000 per kemasan (10 kg)

$$\text{Total Penerimaan} = 22 \times \text{Rp}15.000\text{Rp} = 330.000$$

Analisis Keuntungan

$$\text{Keuntungan} = \text{Total Penerimaan} - \text{Total Biaya}$$

$$= \text{Rp}330.000 \quad - \quad \text{Rp} \quad 150.000$$

$$= \text{Rp} 180.000 \text{ per siklus produksi}$$

Analisis Kelayakan Sederhana

R/C Ratio

$$\text{R/C} = \text{Total Penerimaan} / \text{Total Biaya}$$

$$= 330.00 / 150.000$$

$$= 2,2$$

Karena $\text{R/C} > 1$, maka usaha layak untuk dijalankan.

Interpretasi

1. Dengan memanfaatkan 200 kg kotoran sapi, peternak dapat memperoleh keuntungan sekitar Rp 180.000 per siklus produksi (7–14 hari).
2. Jika produksi dilakukan 2 kali dalam sebulan, maka potensi tambahan pendapatan \pm Rp 360.000 per bulan.
3. Nilai tambah diperoleh dari limbah yang sebelumnya tidak bernilai ekonomi.
4. Keuntungan dapat meningkat jika:
 - o Harga jual dinaikkan melalui kemasan lebih menarik
 - o Dipasarkan ke segmen tanaman hias/organik
 - o Produksi dilakukan dalam skala lebih besar

Hasil Kegiatan

Dengan dilakukan penyuluhan tentang pengolahan kotoran sapi menjadi bokasi, peternak merasakan bahwa limbah ternak menjadi salah satu sumberdaya yang dapat mereka optimalkan pemanfaatannya dan memberikan penambahan pendapatan Pada sesi akhir ditekankan kembali bahwa pengolahan limbah menjadi bokasi yang mereka lakukan akan memberikan banyak manfaat; mereka dapat menggunakan sendiri dalam usahat

taninya atau menjual pupuk bokasi tersebut ke pebali lain atau penghobi tanaman hias. Beberapa peternak menyatakan akan mencoba pembuatan bokasi di tempat masing-masing.

Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa peternak memahami konsep pengolahan limbah ternak menjadi pupuk bokasi. Hal ini terlihat dari diskusi yang dilakukan dengan peternak. Mereka menilai proses pengolahan limbah ini perlu untuk dilakukan, dengan tujuan mengurangi dampak limbah terhadap lingkungan serta memberikan hasil sampingan dari usaha pengolahan limbah.

Peternak juga dinilai mampu mempraktekan pembuatan bokasi secara mandiri. Ini terlihat pada pertemuan selanjutnya yang menunjukkan bahwa beberapa peternak telah mencoba di peternakannya dan mendiskusikan beberapa hal yang mereka hadapi dalam praktek mandiri tersebut. Hasil lain yang terlihat, peternak menyadari bahwa limbah ternak memiliki potensi ekonomi. Mereka berencana untuk menduplikasi proses pembuatan bokasi yang telah diajarkan. Namun peternak masih mencari berbagai peluang untuk proses pengemasan dan pemasaran bokasi tersebut.

Dampak dan Manfaat Kegiatan

1. Limbah ternak dapat dimanfaatkan secara optimal dan ramah lingkungan.
2. Peningkatan keterampilan peternak dalam pengolahan limbah.
3. Potensi peningkatan pendapatan peternak dari penjualan pupuk bokasi.
4. Terjalannya kemitraan berkelanjutan antara Polbangtan Bogor dan kelompok peternak.

Rencana Tindak Lanjut

Hal yang masih menjadi kendala adalah pemasaran hasil pupuk tersebut. Beberapa alternatif yang ditawarkan adalah penjualan kepada petani tanaman hias dan dititipkan untuk dijual di kebun tanaman hias petani. Selain itu pihak kelompok peternak meminta agar Polbangtan Bogor membuka jalan kerjasam untuk proses pengepakan dan pemasaran. Beberapa rencana tindak lanjut dari kegiatan PKM ini adalah:

1. Peternak bekerjasama dengan petani tanaman bunga untuk pemasaran. Petani dapat membeli untuk digunakan di kebun tanamannya atau bokasi yang telah dihasilkan dititip penjualan di kebun petani.

2. Membuka kerjasama dengan Polbangtan Bogor; Peternak Mandiri Sejahtera mengolah limbah sapi mereka menjadi bokasi dan pihak Polbangtan Bogor dapat menampung produk tersebut, mengemasnya dalam kemasan kecil dengan label menunjukkan Kerjasama Mandiri Sejahtera dengan Polbangtan Bogor serta memasarkannya bersama.
3. Pada evaluasi hasil praktik, ditemukan beberapa kendala awal seperti tekstur pupuk yang belum halus dan warna yang belum merata. Hal ini ditindaklanjuti dengan mencobakan pembuatan bokasi dan memantau proses dan hasilnya Bersama-sama (peternak, Polbangtan Bogor dan penyuluh)
4. Sebagian peternak menyatakan kesediaannya untuk melanjutkan pembuatan bokasi secara mandiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Kelompok Peternak Mandiri Sejahtera, Desa Tajur Halang, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor Tahun 2025 telah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan metode penyuluhan, diskusi, demonstrasi cara, serta pendampingan pembuatan pupuk bokasi dari limbah ternak sapi perah.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peternak mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan limbah ternak secara tepat dan ramah lingkungan.
2. Peternak memiliki keterampilan dasar dalam memproduksi pupuk bokasi melalui proses fermentasi yang benar.
3. Limbah ternak yang sebelumnya belum dikelola secara optimal mulai dipandang sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi.
4. Terjalin kemitraan yang lebih kuat antara Polbangtan Bogor dan Kelompok Peternak Mandiri Sejahtera dalam pengembangan usaha berbasis pemanfaatan limbah.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, terutama pada aspek konsistensi kualitas produk dan pemasaran pupuk bokasi. Hal ini memerlukan pendampingan lanjutan agar kegiatan dapat berkembang secara berkelanjutan.

Saran

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan PKM ini, beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah:

1. Perlu dilakukan pendampingan lanjutan terkait standarisasi mutu pupuk bokasi agar kualitas produk lebih seragam dan siap dipasarkan.
2. Diperlukan penguatan aspek manajemen usaha dan strategi pemasaran, termasuk pengemasan dan pelabelan produk.
3. Perlu dibangun jejaring kerja sama dengan pihak lain (petani tanaman hortikultura, toko sarana produksi pertanian, atau mitra usaha) untuk mendukung pemasaran produk bokasi.

4. Kegiatan PKM Desa Mitra dapat dikembangkan ke arah model pemberdayaan berbasis agribisnis terpadu sehingga memberikan dampak ekonomi yang lebih signifikan bagi peternak.

Dengan adanya keberlanjutan program, diharapkan Kelompok Peternak Mandiri Sejahtera mampu mengembangkan usaha pengolahan limbah ternak menjadi pupuk bokasi secara mandiri dan berkelanjutan

Lampiran Dokumentasi



